

Bijak Bermedia sebagai Upaya Penguatan Kehidupan Sosial Ekonomi dan Pendidikan Masyarakat

Neni Nadiroti Muslihah^{1*}, Ejen Jenal Mutaqin¹, Lutfi Asy'ari¹, Idad Suhada², Risa Puspa Ahmalia¹

¹ Institut Pendidikan Indonesia Garut

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

* neninadiroti@institutpendidikan.ac.id

ABSTRAK

Di era teknologi yang berkembang dengan pesat, penggunaan media sosial menjadi rutinitas bagi masyarakat tanpa memandang status sosial. Banyak sekali fitur yang disediakan sehingga mereka dapat mengunggah apapun melalui media sosial. Namun, media sosial juga memiliki dampak bagi penggunaannya baik dampak positif maupun negatif. Dampak Positif dari bermedia sosial dapat menambah wawasan dan bertemu dengan banyak orang. Namun dibalik itu terdapat dampak negatif mengenai penyalahgunaan penggunaan media sosial yang salah satunya adalah tayangan yang tidak mengandung tuntunan seperti tayangan pronografi. Dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui tentang seberapa besar penggunaan media sosial bagi masyarakat beserta dampaknya dan seberapa pentingkah media sosial bagi masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan dalam pengembangan karakter. Pengabdian ini dilakukan dengan metode seminar kepada masyarakat secara langsung. Yang berdasarkan hasil kegiatan diperoleh bahwa intensitas pemakaian media sosial yang berlebihan dapat berdampak di lingkungan masyarakat khususnya para remaja dan anak-anak. Oleh karena itu, memang intensitas pengawasan orang tua menjadi andil penting dalam pemanfaatan bijak bermedia sosial agar mereka dapat menggunakan media sosial dengan lebih baik

Kata kunci — Masyarakat, pengabdian

ABSTRACT

In the era of rapidly developing technology, the use of social media has become routine for people regardless of social status. There are lots of features provided so they can upload anything via social media. However, social media also has an impact on its users, both positive and negative. The positive impact of using social media can broaden your knowledge and meet many people. However, behind this there are negative impacts regarding the scope of social media use, one of which is shows that do not contain guidance, such as pornographic shows. This service activity aims to find out how much social media is used by society and its impact and how important social media is to society, especially in the world of education in character development. This service is carried out using a seminar method to the community directly. Based on the results of the activities obtained, excessive intensity of social media use can have an impact on the community environment, especially teenagers and children. Therefore, the intensity of parental supervision plays an important role in the wise use of social media so that they can use social media better.

Keywords — community, development

1. Pendahuluan

Semakin berkembangnya zaman maka teknologi pun akan berkembang pesat dan para pemilik media sosial atau pendiri media sosial seperti *facebook* oleh *Mark Zuckerberg*, *Microsoft teams* oleh *Bill Gates*, *Instagram* oleh *Kevin Systrom* dan *Mike Krieger*, *twitter* yaitu *Jack Dorsey* dkk, tentunya untuk semakin menarik pengguna adalah selain dengan mungkin awalnya hanya dapat diakses melalui komputer atau laptop berkembang menjadi aplikasi yang dapat diunduh secara gratis melalui *playstore* di *smartphone*. Sebuah perusahaan riset dan pemasaran yang berasal dari Singapura, *We Are Social* menyatakan bahwa sejak Januari 2014 pengguna internet aktif di Indonesia mencapai 72,7 juta orang, dan hampir sebanyak 98% memiliki akun media social. Dan sejak tahun 2021 pengguna internet di Indonesia mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 15,5% atau 27 juta jiwa jika dibandingkan Januari 2020. Total jumlah penduduk di Indonesia saat ini adalah 274,9 juta jiwa. Ini artinya penetrasi internet di Indonesia pada awal 2021 mencapai 73,7%. Menurut laporan Digital (2021), hampir semua pengguna internet di Indonesia atau sekitar 98, 5% menonton video online setiap bulannya. “Sedangkan sebesar 74,3 persen pengguna internet di Indonesia juga menonton vlog setiap bulannya (Riyanto, 2021).”

Hal ini membuktikan bahwa dunia maya telah memiliki tempat khusus dalam keseharian kita. Sehingga banyak orang sering melakukan hal-hal yang diluar batas yang bisa menimbulkan ketersinggungan antara beberapa pihak. Bahkan, orang-orang tersebut yang sebelumnya belum pernah bertatap muka atau mengenal, bisa saling menyapa satu sama lain. Adapun platform media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *Instagram*, *whatsapp* dan banyak lainnya, menjadi pilihan masyarakat untuk berkomunikasi secara virtual. Ketika mereka membuka media sosial, maka mereka akan dihadapkan pada berbagai bentuk konten, baik itu positif maupun negatif. Beragamnya bentuk dan isi dari media sosial inilah yang menyebabkan masyarakat mudah terekspos oleh berbagai macam hal. Hal-hal inilah yang kemudian digunakan dengan cara yang berbeda

oleh setiap individu (Nuñez-Rola & Ruta-Canayong, 2019).

Media sosial memiliki beberapa fungsi seperti untuk memperluas komunikasi, mendukung ilmu pengetahuan, dan salah satu sumber informasi (Doni, 2017). Dikutip dari N.M.R.A. Gelgel bahwa media sosial juga memiliki dampak negatif karena perkembangan sistem komunikasi dan interaksi sosial yang berubah. Permasalahan yang terjadi antara lain rendahnya pemahaman mengenai bagaimana beretika yang baik dalam berkomunikasi yang baik melalui media sosial. Selain itu, pemahaman yang rendah dari masyarakat adalah dampak hukum dari apa yang mereka lakukan di media sosial utamanya dari apa yang remaja itu posting. Ditambah lagi dengan rendahnya kesadaran literasi dalam bersosialisasi di media sosial. Dari kutipan tersebut dampak negatif media sosial tentunya tidak sedikit. Rendahnya kesadaran literasi dapat menyebabkan dampak buruk lain juga misalnya penyebaran berita *hoax* atau kegagalan pemahaman dalam menerima informasi yang dapat berakibat beberapa pihak berselisih.

Tak berhenti sampai disitu, bahkan ketika manusia sudah memiliki berbagai aplikasi media sosial maka pemilik dari aplikasi tersebut akan melakukan pengembangan terus menerus dengan berbagai fitur agar penggunaanya betah bermain media sosial. Kemudian aplikasi-aplikasi serupa bermunculan yang menawarkan berbagai fitur keunggulannya masing-masing. Tidak salah memang melakukan pengembangan media sosial mengingat sekarang berbagai macam profesi juga membutuhkan media sosial. Hanya saja dalam penggunaannya diperlukan kehati-hatian yang lebih karena kita menggunakan media sosial sebenarnya layaknya kita berinteraksi juga dengan manusia. Khususnya para remaja yang seringkali mudah untuk terkena dampak perkembangan teknologi dan mereka juga cepat menyerap informasi serta belajar maka perlu juga memahami kebutuhan akan media sosial dan bagaimana cara menggunakannya dengan bijak seperti pembatasan penggunaan atau rehat dari penggunaan media sosial apabila sudah dianggap mengganggu kehidupannya.

Adapun permasalahan yang kerap muncul di Masyarakat adalah saat kecenderungan menghabiskan waktu lebih banyak untuk

menggunakan media sosial daripada berinteraksi atau berkomunikasi secara langsung dengan orang-orang di sekitar. Sehingga para pengguna media ini akan menjadi fanatik yang terpengaruh perkembangan teknologi. Dari penjelasan tersebut maka, dibutuhkan suatu penguatan pendidikan karakter guna membangun sebuah karakter yang tepat dan tidak terpengaruh oleh hal buruk yang disebabkan oleh sosial media.

Pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan ditujukan untuk generasi selanjutnya. Dalam Pendidikan tentunya bertujuan untuk membentuk karakter seseorang, sehingga penanaman karakter menjadi sesuatu yang harus ditingkatkan dalam dunia Pendidikan. Selain itu pula, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kesempurnaan diri pada tiap-tiap individu secara terus-menerus serta melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Tujuan dalam sebuah pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas dari sebuah proses dan hasil dari pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan secara sadar, dan disengaja untuk dilakukan guna menerapkan sebuah perilaku kebajikan untuk dirinya sendiri, dan untuk orang lain (Wijaya & Tulak, 2019). Terdapat beberapa nilai pendidikan karakter seperti jujur, disiplin, mandiri, percaya diri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan dan sosial, komunikatif, bertanggung jawab, hormat dan sopan santun, dan sebagainya (Setiawan, dkk., 2021).

2. Target dan Luaran (*Optional*)

Sasaran yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah untuk berbagi dan untuk memberikan solusi terkait dengan permasalahan bermedia di lingkungan masyarakat. Harapan yang diinginkan adalah Masyarakat mulai pintar, bijak, dan melek bermedia sesuai dengan etika yang berlaku.

3. Metodologi

Metode kegiatan yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berbentuk seminar literasi digital dengan judul "*Bijak Bermedia terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi dan Pendidikan di*

Masyarakat". Adapun lokasi pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sindangsuka Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut dengan jumlah peserta sebanyak 200 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat, guru-guru SD, guru-guru TK/RA, remaja dan pelajar sekolah.

Partisipasi mitra dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan seminar dengan sistem mendengarkan paparan terkait dengan topik yang disampaikan dengan tujuan untuk memberikan gambaran wawasan dan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana cara memanfaatkan media sosial secara bijak dalam kehidupan bermasyarakat melalui tayangan *powerpoint*. Setelah penyampaian materi, maka peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan diberikan kesempatan untuk berdiskusi, berkomentar, maupun memberikan pertanyaan terkait materi yang dijelaskan. Materi yang dijelaskan dalam pelatihan tersebut adalah:

1. Penjelasan umum tentang media sosial dan dampaknya.
2. Contoh kasus yang berkaitan dengan penggunaan media sosial.
3. Penjelasan tentang langkah bijak dalam bermedia sosial

Berikut kami sertakan dokumentasi kegiatan seminar beserta peserta dalam kegiatan ini:



Gambar 1. Dokumentasi Materi Seminar



Gambar 2. Dokumentasi Diksi Dengan Peserta Seminar



Gambar 3. Dokumentasi Foto Bersama Peserta Seminar

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan pada tanggal 28 Juli 2023 di Desa Sindangsuka Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut maka didapatkan bahwa masyarakat pada umumnya telah sangat memahami akan pentingnya menggunakan media dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dalam dunia pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan pendapatnya Ramadani, dkk., (2020) penggunaan media sosial melingkupi berbagai aspek mulai dari pendidikan, kesehatan, olahraga, ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya. Akibat dari pesatnya teknologi dan media sosial penyebaran informasi sulit sekali dikendalikan, sehingga dapat memunculkan dampak positif dan negatif. Dimana dampak positif menunjukkan peningkatan penyerapan informasi dalam keseharian masyarakat. Namun dampak negatifnya kualitas dan kebenaran suatu

informasi sulit untuk dipastikan ditambah lemahnya kemampuan literasi masyarakat dalam menyaring informasi.

Cepatnya penyebaran informasi terkadang dimanfaatkan oleh oknum untuk menyebarkan berita kebencian, provokasi, dan hoax yang memberikan efek buruk bagi masyarakat yang masih memiliki pemikiran cenderung labil. Pemanfaatan media teknologi baik jejaring sosial maupun teknologi komunikasi di Indonesia perlu dibatasi agar tidak merugikan diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara juga dengan memberikan pengetahuan pokok tentang cara penggunaannya (Koni, 2016). Dari beberapa penyebaran hal tersebut terkadang juga menimbulkan fenomena baru yang disebut dengan *cyberbullying*. *Cyberbullying* (perundungan dunia maya) merupakan bullying atau perundungan dengan menggunakan teknologi digital. Generasi muda sebagai kelompok masyarakat yang paling peka dengan perkembangan teknologi juga menjadi kelompok yang paling rentan menjadi objek dan subjek penyebaran *hoax* dan *cyberbullying*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Baiti (2018), pengaruh media sosial terhadap perilaku *cyberbullying* cukup kuat. Hal ini disebabkan karena kurang bijaknya menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial yang kurang bijak dapat menurunkan kemampuan interaksi sosial remaja yang kemudian menjadi sikap antisosial. Penggunaan media sosial yang bijak menjadi modal penting generasi muda untuk bisa memaksimalkan keberadaan teknologi dan meminimalkan dampak buruknya. Bijak dalam bermedia sosial dapat diartikan bagaimana cara kita bertindak dan mengambil keputusan secara tepat dengan baik dalam bersosialisasi dalam dunia maya. Cara untuk bermedia sosial yang bijak ialah dengan menghindari pornografi, isu sara dan kekerasan, memperhatikan penggunaan bahasa, tidak mengumbar informasi, memeriksa kebenaran berita hal lainnya juga harus memerhatikan etika ketika berselancar di berbagai platform media sosial tersebut. Contohnya adalah menghindari memulai konflik dengan orang lain, memberi komentar tercela, ataupun bersikap terlalu ekstrem mengenai sebuah hal di media sosial. Sehingga untuk menangkal hal yang tidak diinginkan dan

memberikan informasi akan cara bermedia sosial yang benar perlu di adakannya pelatihan.

Berdasarkan hasil kegiatan seminar pandu digital yang dilakukan penulis, didapatkan bahwa masyarakat pada di desa tersebut hamper semua kalangan memiliki akun media social bahkan ada yang memiliki lebih dari dua akun media social. Oleh karenanya hal yang harus diperhatikan saat menggunakan media sosial adalah kestabilan emosi, karena jika kita tidak mengatur emosi makan kita akan terbawa suasana dan akan menulis bahkan memposting hal-hal yang tidak baik. Dalam menjalin hubungan pertemanan dengan seseorang di media sosial hendaknya tetap menerapkan sifat sopan santun terlebih seseorang tersebut belum kita kenal sebelumnya (Rahman, 2015). Jika bertemu dengan perbedaan pendapat di media sosial hendaknya harus tetap menjaga tata krama, tidak menyinggung hal-hal yang bersifat rasis. Perbedaan merupakan hal yang wajar kita temui dimanapun, untuk itu tetap bersifat kekeluargaan dan menolak hal-hal negatif. Ditambah lagi perbedaan merupakan hal yang wajar dan tetap mempertahankan rasa kekeluargaan/kekerabatan, integrasi nasional, serta menolak segala bentuk diskriminasi, penyebaran kebencian, pelecehan dan penghinaan terhadap siapa pun.

Sebagai upaya untuk lebih memudahkan para masyarakat maka ditampilkan contoh mengenai bahayanya hoaks atau berita bohong di lingkungan masyarakat. Pada kesempatan tersebut pula disampaikan tayangan mengenai resiko yang harus ditanggung apabila melakukan tindakan yang bertentangan dengan UU ITE misalnya kasus Ratna Sarumpaet, Kasus I Gede Ari Astina alias Jerinx. Melalui contoh-contoh tersebut, penulis meminta agar masyarakat dapat mengambil pelajaran mengenai resiko yang harus ditanggung jika menyebarkan berita bohong atau menghujat dan menyebarkan rasa kebencian kepada orang lain di ruang maya.

5. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan bijak bermedia sosial yang dilakukan di Desa Sindangsuka Kecamatan Cibatu telah terlaksana dengan baik sesuai rencana yang telah dirancang. Hal ini tidak terlepas dari usaha tim untuk menjalin komunikasi dengan aparat pemerintah setempat

maupun dengan mitra. Tujuan dilaksanakan pengabdian ini ialah untuk mengajak masyarakat bijak dalam bermedia sosial dan mengantisipasi dari dampak buruk media sosial. Mereka telah memahami bahwa kegiatan di media sosial harus tetap memperhatikan aspek kemafaatan, kebaikan, kemudharatan dan keburukan dalam menyebarkan informasi agar tidak berurusan dengan ranah hukum. Selain itu, masyarakatpun telah memahami bahwa dalam menggunakan media sosial tetap harus menjaga etika dan sopan santun dalam berkomunikasi. Ditambah lagi jika dalam bermedia sosial dilakukan dengan bijak akan menumbuhkan karakter positif bagi setiap orang, seperti karakter kreatif, karakter percaya diri, karakter santun, dan karakter peduli.

6. Ucapan Terima Kasih (*Optional*)

Dalam penyusunan artikel ini kami ucapkan terima kasih kepada pihak Intitut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut khususnya Lembaga Pengabdian Masyarakat IPI Garut, Desa Sindangsuka Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut, tim kelompok 1 Desa Sindangsuka yang selalu bekerja keras untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

7. Daftar Pustaka

- Doni, F. R. Perilaku Penggunaan Media pada Kalangan Remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 3(2), 15–23, 2017.
- Koni, S. M. Pengaruh Jejaring Sosial terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 37–43, 2016.
- M Rahman, M. Upaya Orangtua dalam Membimbing Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 41-62, 2015.
- Nuñez-Rola, C., & Ruta-Canayong, N. J. Social Media Influences to Teenagers. *International Journal of Research Science & Management*, 6(6), 38–48. Diakses pada: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3260717>., 2019.
- Ramadani, R. F., Setiawati, & Natsir, M. Cerdas dan Bijak Memanfaatkan Internet melalui Komunitas Belajar. *Indonesian Journal of*

Adult and Community Education, 2(1), 50–64, 2019.

Riyanto, Galuh Putri. “Jumlah pengguna internet indonesia 2021 tembus 202 juta,” Kompas. Diakses pada: <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tekno/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta>. (accessed Feb. 23, 2021), 2021

Setiawan, F., Taufiq, W., Puji Lestari, A., Irna Sari, L., & Ardianti Restianty, R. Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62–71. Diakses pada: <https://doi.org/10.46781/almutharahah.v18i1.228>, 2021.

Utami, A. S. F., & Baiti, N. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 18 (2), 257–262. Diakses pada: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala%0APengaruh>, 2018.

Wijaya, H., & Tulak, H. Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Media Sosial. Diakses pada: <https://doi.org/10.31219/osf.io/g68fs>, 2019.